



ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Sarlince Sandy Mauk¹

¹ Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia
sarlincesandy@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima tgl. 19/06/2023 Diperbaiki tgl. 19/06/2023 Disetujui tgl. 20/06/2023 Tersedia daring tgl. 20/06/2023	<p><i>The tobacco processing industry has an important role in driving the national economy. Many companies engaged in the cigarette industry are developing their production, so they are required to increase the quality and quantity of their production. In addition, in the current economic conditions there is competition in various business fields. These conditions require cigarette companies to be able to survive in the competition, companies are required to gain a wider market share, but be able to utilize capital goods efficiently. This study discusses the financial performance assessment of the cigarette industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The results showed that the financial condition of the cigarette company groups listed on the Indonesia Stock Exchange varied greatly in terms of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. If the ranking of good and healthy financial performance is carried out in the cigarette industry, PT. The second Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk is PT. Wismilak Tbk then followed by PT. Gudang Garam Tbk and the last one is PT. Bentoel International Investama, Tbk.</i></p>
ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312	
DOI: https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i1	Kata Kunci: <i>Cigarette Companies, Financial Performance, and Ratio Analysis</i>
<div style="display: flex; align-items: center;"> <p>©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p> </div>	

PENDAHULUAN

Industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti penyediaan lapangan usaha dari hulu ke hilir, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan bahan baku dalam negeri serta kontribusi cukai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara (ekon.go.id 30/11/2021).

Saat ini, kinerja industri hasil tembakau di Indonesia mencatat kontribusi terhadap APBN pada tahun 2020 sebesar 10,11 persen. Penerimaan cukai sepanjang tahun 2020 mencapai 205,68 triliun rupiah dengan proporsi terbesar Cukai hasil Tembakau sebesar

170,24 triliun rupiah atau naik sebesar 3,24 persen. Selain itu kontribusi hasil tembakau terhadap ekspor memiliki nilai yang positif dimana ekspor cenderung meningkat (bali.tribunnews.com 30/11/2021).

Terdapat banyak perusahaan yang bergerak di industri rokok yang mengembangkan produksinya sehingga dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam produksinya tersebut (Suci dan Pristiana, 2019). Selain itu dalam kondisi perekonomian saat ini, terjadi persaingan dalam berbagai bidang bisnis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan rokok untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk mendapatkan pangsa pasar lebih luas, namun dapat memanfaatkan barang modal secara efisien. Suatu perusahaan harus memperhitungkan Langkah-langkah yang akan dijalankan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan pada perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan, posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan (Suharti, *et al*, 2017).

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan

perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok dan *trend* jumlah dan hubungan serta alasan perusahaan tersebut (Pratiwi, *et al*, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan umumnya dinilai menggunakan beberapa aspek penilaian yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio likuitas meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Rasio solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Profitabilitas meliputi Rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Tantangan persaingan membuat perusahaan rokok sadar akan pentingnya kinerja keuangan yang menunjukkan posisi perusahaan dalam industri rokok. Rata-rata industri menjadi standar minimal yang harus dicapai perusahaan sehingga jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan di atas rata-rata industri (rasio likuiditas dan profitabilitas) maka dapat dikatakan kondisi keuangann perusahaan lebih baik daripada pesaingnya. Selain itu jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan di bawah rata-rata industri (rasio solvabilitas) maka kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan berada dalam kategori sehat karena perusahaan dalam pendanaan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada

modal yang berasal dari hutang.

LANDASAN TEORI

a. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden dimasa depan. Dari sudut investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja masa depan (Houston dan Brigham, 2011).

b. Analisis Rasio

Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu rasio likuiditas dimana rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan

pendanaan melalui utang. Sedangkan rasio profitabilitas berkaitan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasi (Houston dan Brigham, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Sugyono, 2016).

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan beberapa sumber lain seperti www.investing.com, dan web site resmi dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor rokok pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, yaitu PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk dan Indonesian Tobacco, Tbk. Namun yang memenuhi syarat dengan kriteria terkait ketersediaan data berdasarkan periode pengamatan hanya empat perusahaan. Sedangkan PT. Indonesian Tobacco, Tbk baru IPO di tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan langkah yang pertama yaitu origasi, yang kedua *recording* dan yang terakhir yaitu kalkulasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisis perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan dengan standar rata-rata industri secara teori dengan realisasi data perusahaan menggunakan program Microsoft excel 2016. Adapun Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar dibursa efek

Indonesia sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current* Rasio (CR)
 - b. *Quick* Rasio (QR)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset* Rasio (DAR)
 - b. *Debt to Equity* Rasio (DER)
3. Rasio Profitabilitas
 - a. *Gross Profit Margin* (GPM)
 - b. *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. *Return On Asset* (ROA)
 - d. *Return On Equity* (ROE)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data terhadap Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dalam upaya untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas

Perusahaan Rokok	Rasio Likuiditas (%)		
	Tahun	<i>Current</i> Rasio (%)	<i>Quick</i> Rasio (%)
PT. Gudang Garam, Tbk	2017	194	26
	2018	206	30
	2019	206	36
	2020	291	56
	2021	209	41
	Rata-rata		221
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	527	249
	2018	430	248
	2019	328	192
	2020	245	134
	2021	188	104
	Rata-rata		344
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	2017	192	68
	2018	159	63
	2019	191	88

Perusahaan Rokok	Rasio Likuiditas (%)	
		2020
	2021	105
Rata-rata	186	88
PT. Wismilak Inti Makmur	2017	120
	2018	157
	2019	251
	2020	176
	2021	136
Rata-rata	478	168
Rasio Standar Rata-rata Industri	307	120

sumber: data diolah penuli

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Gudang Garam, Tbk

Dari hasil analisis rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam, Tbk adalah 221% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 2,11% aktiva lancar. Namun untuk rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 221% masih di bawah rata-rata standar industri yaitu 307% atau 3:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Gudang Garam, Tbk, masih berada dalam kategori kurang baik.

Dari hasil analisis rata-rata *quick ratio* PT. Gudang Garam, Tbk adalah 38% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan 0,38 aktiva tanpa persediaan. Namun untuk rata-rata *quick ratio* PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 38% masih di bawah rata-rata standar industri yaitu 120% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* pada PT. Gudang Garam, Tbk masih dalam kategori kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Hasil analisis rata-rata *current ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk

adalah 344% yang berarti Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 3,44 aktiva lancar. Rata-rata *current ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebesar 344% selama lima tahun terakhir tersebut dikategorikan sangat baik karena *current ratio* yang dihasilkan jauh di atas standar rata-rata industri.

Quick ratio PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk hasil analisis diperoleh sebesar 185% yang berarti Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp 1,85 aktiva lancar tanpa persediaan. Rata-rata *quick ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebesar 185% tersebut sudah sangat di atas rata-rata standar industri yaitu 120% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk berada dalam kategori yang sangat baik.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk

Current ratio rata-rata PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama lima tahun terakhir hasil perhitungan adalah sebesar 186% yang artinya Rp 1,- hutang lancar mampu dijamin sebesar Rp 1,86 aktiva lancar. Namun CR yang

dihasilkan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama lima tahun terakhir tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 307% sehingga CR rata-rata selama lima tahun terakhir dari PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk berada dalam kategori kurang kurang baik.

Quick ratio rata-rata selama lima tahun terakhir PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk hasil perhitungan analisis diperoleh sebesar 88% yang artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 0,88 aktiva lancar tanpa persediaan. Namun rata-rata QR PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk tersebut jauh di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 120% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk masih berada dalam kategori kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk

Tabel 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Perusahaan Rokok	Rasio Solvabilitas (%)		
	Tahun	DAR (%)	DER (%)
PT. Gudang Garam, Tbk	2017	37	58
	2018	35	53
	2019	35	54
	2020	25	34
	2021	34	52
Rata-rata	33	50	
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	21	0
	2018	24	0
	2019	30	1
	2020	39	1
	2021	45	1
Rata-rata	32	1	
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	2017	37	58
	2018	44	78
	2019	51	102
	2020	54	118
	2021	38	62
Rata-rata	45	84	

Hasil analisis rata-rata CR PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 478% yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin sebesar Rp. 4,78 aktiva lancar. *Current ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk sebesar 478% sudah di atas rata-rata standar industri yaitu 307% atau 3:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk berada dalam kategori yang sangat baik.

Quick Ratio PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 168% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 1,68 aktiva lancar tanpa persediaan. *Quick ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk 168% tersebut sudah cukup diatas rata-rata standar industrinya yaitu 120% yang berarti bahwa *quick ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk berada dalam kategori cukup baik.

Perusahaan Rokok	Rasio Solvabilitas (%)		
PT. Wismilak Inti Makmur	2017	20	25
	2018	20	25
	2019	21	26
	2020	27	36
	2021	30	44
Rata-rata	24	31	
Rasio Standar Rata-rata Industri	33	41	

Sumber: data diolah penulis

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk

Hasil analisis rata-rata *debt to asset ratio* PT. Gudang Garam, Tbk adalah 33% yang berarti bahwa jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dibiayai dengan modal sendiri. Rata-rata *debt to asset ratio* yang dihasilkan PT. Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir tersebut sesuai dengan standar rata-rata industrinya yaitu sebesar 33% yang artinya pendanaan dengan hutang lebih sedikit dibandingkan dengan modal sendiri. DAR PT. Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir dapat dikatakan ideal atau termasuk dalam kategori yang cukup baik.

Dari hasil analisis rata-rata *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam, Tbk adalah 50% yang berarti bahwa setiap Rp.1,- modal sendiri dapat menjamin Rp 0,50 hutang perusahaan. Secara rata-rata rasio DER PT. Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir sudah di atas standar industrinya yaitu sebesar 41% yang artinya bahwa DER pada PT. Gudang Garam, Tbk berada dalam kategori yang kurang baik, atau tidak sehat karena perusahaan tidak mempergunakan modal sendiri dalam

menjamin hutang perusahaan secara optimal.

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Rata-rata DAR PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 32% yang berarti jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah 32% dan sisanya dibiayai dengan modal sendiri sebesar 68%. Rata-rata rasio DAR PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tersebut di bawah rata-rata standar industrinya yaitu sebesar 33% yang artinya pendanaan dengan modal sendiri lebih besar dari pendanaan menggunakan hutang. Semakin kecil operasional perusahaan dibiayai dengan hutang maka DAR PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk berada dalam kategori cukup baik.

Rasio *debt to equity* (DER) PT. Handjaya Mandala Sampoerna selama lima tahun terakhir adalah sebesar 1% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp. 0,1 hutang perusahaan. Rata-rata rasio DER PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk yaitu 1% berada jauh di bawah standar rata-rata industrinya yaitu sebesar 41% yang artinya sangat baik perusahaan

mempergunakan modal sendiri perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga DER PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk berada dealam kategori sangat baik, atau sangat sehat.

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk

Debt to asset ratio rata-rata PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk adalah sebesar 45% yang berarti jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang adalah 45% dan sisanya sebesar 55% dibiayai dengan modal sendiri. Rata-rata DAR PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama lima tahun terakhir tersebut berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 33% yang artinya pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa DAR PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk masih berada dalam kategori yang kurang baik.

Hasil analisis rata-rata DER PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk adalah 84% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp 0,84 hutang perusahaan. Namun rata-rata DER PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk tersebut berada jauh di atas rata-rata standar industrinya yaitu 41% yang artinya perusahaan kurang baik dalam mempergunakan modal

sendiri untuk menjamin hutang perusahaan atau dapat dikatakan bahwa rasio DER PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk berada dalam kategori tidak baik atau tidak sehat.

Hasil analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk

Rata-rata DAR PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 24% yang berarti bahwa jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah 24% dan sisanya sebesar 76% dibiayai dengan modal sendiri. Rata-rata rasio DAR pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk tersebut berada di bawah standar rata-rata industrinya yaitu sebesar 33% yang artinya semakin baik perusahaan mempergunakan aset perusahaannya dalam menjamin hutang perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa rata-rata DAR PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir berada dalam kategori sangat baik.

Hasil analisis rata-rata DER PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk adalah 31% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp. 0,31 hutang perusahaan. Rata-rata DER PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk sebesar 31% tersebut berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 41% yang artinya semakin baik perusahaan mempergunakan modal sendiri perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan yang berarti bahwa DER pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk berada dalam kategori cukup baik.

Tabel 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Perusahaan Rokok	Rasio Profitabilitas (%)				
	Tahun	GPM (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
PT. Gudang Garam, Tbk	2017	22	9	12	18
	2018	20	8	11	17
	2019	21	10	14	21
	2020	15	7	10	13
	2021	11	5	6	10
Rata-rata		18	8	6	16
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	24	13	29	37
	2018	24	13	29	38
	2019	25	13	27	39
	2020	20	9	17	28
	2021	17	8	13	25
Rata-rata		22	11	23	33
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	2017	10	-2	-3	-5
	2018	12	-3	-4	-7
	2019	15	0	0	1
	2020	10	0	-21	-47
	2021	9	0	0	0
Rata-rata		11	-1	-6	-12
PT. Wisnilak Inti Makmur	2017	29	1	2	2
	2018	31	4	4	5
	2019	31	2	2	3
	2020	31	9	11	15
	2021	24	6	9	13
Rata-rata		29	4	6	8
Rasio Standar Rata-rata Industri		20	6	8	11

Sumber: data diolah penulis

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk

Analisis rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Gudang Garam, Tbk adalah 18% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan *gross profit margin* sebesar Rp. 0,18. Namun rata-rata GPM yang di hasilkan PT. Gudang Garam, Tbk tersebut masih di bawah rata-rata standar industri yaitu 20% yang artinya perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan yang berarti

bahwa GPM pada PT. Gudang Garam, Tbk berada dalam kategori yang kurang baik.

Hasil perhitungan diperoleh rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2017-2021 adalah sebesar 8% yang berarti Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,08. NPM PT. Gudang Garam, Tbk tersebut lebih besar dari standar rata-rata industri yaitu 6% yang artinya margin laba perusahaan baik, sehingga NPM PT.

Gudang Garam, Tbk termasuk dalam kategori cukup baik.

Return On Asset PT. Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dan secara rata-rata di peroleh ROA sebesar 6% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- aset yang diinvestasikan atau di kelola menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06. Namun rata-rata ROA PT. Gudang Garam, Tbk yaitu 6% masih berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 8% yang artinya pengelolaan aset perusahaan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan sehingga dapat dikatakan ROA PT. Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir berada dalam kategori yang kurang baik.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) PT. Gudang Garam, Tbk adalah sebesar 16% yang berarti bahwa Rp. 1,- investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar Rp. 0,16. ROE PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 16% tersebut berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebesar 11% yang berarti bahwa perusahaan mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas sehingga ROA PT. Gudang Garam, Tbk berada dalam kategori cukup baik.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Hasil analisis rata-rata GPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama lima tahun terakhir adalah 22%

yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,22. Rata-rata GPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tersebut berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan perusahaan selama lima tahun terakhir sehingga GPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori cukup baik.

NPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami penurunan di tiga tahun terakhir yaitu di tahun 2019 NPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebesar 13% menurun menjadi 9% di tahun 2020 dan 8% di tahun 2021. Meskipun NPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami penurunan tetapi secara rata-rata NPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk yaitu sebesar 11% berada di atas standar industrinya yaitu sebesar 6%. Hal ini berarti bahwa NPM PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tersebut termasuk dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis ROA PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 23% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- aset perusahaan yang dikelola menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,23. Rata-rata ROA PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tersebut berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 8% yang artinya pengelolaan aset perusahaan dalam operasional ataupun investasi mampu

memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori sangat baik.

ROE PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan secara rata-rata ROE PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk adalah sebesar 33% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- modal investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar Rp. 0,33. Rata-rata ROE PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tersebut berada di atas standar industri yaitu sebesar 11% yang berarti perusahaan mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk

Hasil analisis rata-rata GPM PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama lima tahun terakhir adalah 11% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,11. Namun rata-rata GPM PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk, tersebut berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan perusahaan selama lima tahun terakhir sehingga

GPM PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk, termasuk dalam kategori kurang baik.

Hasil perhitungan analisis diperoleh rasio NPM PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk pada tahun 2017-2021 adalah -1%. Rata-rata NPM PT. Gudang Garam, Tbk tersebut masih jauh di bawah standar rata-rata industri yaitu 6% yang artinya NPM PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk termasuk dalam kategori sangat kurang baik.

ROA PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama lima tahun terakhir adalah -6%. Rata-rata ROA PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk yaitu -6% berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 8% yang artinya pengelolaan aset perusahaan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan sehingga dapat dikatakan ROA PT. Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir berada dalam kategori sangat kurang baik.

Rata-rata ROE PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk adalah -12%. ROE PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk -12% tersebut berada jauh di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 11% yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas sehingga ROA PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk berada dalam kategori sangat tidak baik.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk

Hasil analisis rata-rata GPM PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir adalah 29% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,29. Rata-rata GPM PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk tersebut berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan perusahaan selama lima tahun terakhir sehingga GPM PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk termasuk dalam kategori cukup baik.

NPM PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Dimana secara rata-rata NPM PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk sebesar 4% berada di bawah standar industrinya yaitu sebesar 6%. Hal ini berarti bahwa NPM PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk tersebut termasuk dalam kategori kurang baik.

ROA PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dan secara rata-rata di peroleh ROA sebesar 6% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- aset yang diinvestasikan atau di kelola menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06. Namun rata-rata ROA PT. Gudang Garam, Tbk yaitu 6% masih berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 8% yang artinya pengelolaan aset perusahaan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan sehingga dapat

dikatakan ROA PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk selama lima tahun terakhir berada dalam kategori yang kurang baik.

Rata-rata ROE PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk adalah sebesar 8% yang berarti bahwa Rp. 1,- investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar Rp. 0,08. ROE PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk sebesar 8% tersebut berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 11% yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas sehingga ROA PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk berada dalam kategori kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 maka pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudia yang kedua adalah PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk disusul PT. Gudang Garam Tbk, dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.
2. Rasio solvabilitas diukur dengan indikator debt to asset ratio dan debt to equity ratio maka pada PT.

Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang memiliki nilai solvabilitas yang sangat bagus dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian di susul oleh PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk, ketiga adalah PT. Gudang Garam, Tbk, dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.

3. Rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity, maka diperoleh kesimpulan bahwa yang memiliki nilai profitabilitas yang paling bagus adalah PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, kemudian yang kedua adalah PT. Gudang Garam, Tbk, disusul oleh PT. Wismilak Inti Makmur, dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.
4. Dilihat dari tingkat kondisi keuangan pada kelompok perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi dilihat berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jika dilakukan pemeringkatan kinerja

keuangan yang baik dan sehat pada industri rokok tersebut maka yang pertama adalah PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, yang kedua adalah PT. Wismilak Tbk kemudian disusul PT. Gudang Garam Tbk dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.

ACNOWLEDGEMENT

Penelitian ini masih memerlukan pengamatan dengan periode pengamatan yang lebih terbaru juga untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan rasio-rasio yang lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih stabil dan pengaruhnya. Dalam menghitung keefektian maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan kondisi tahun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F., and Houston, J. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinata, Satya Wema. (30 November 2021). Industri Pengolahan Tembakau di RI Punya Multiplier Effect, Kontribusi ke APBN Capai 10,11 Persen. Diambil Dari <https://bali.tribunnews.com/2021/11/30/industri-pengolahan->

tembakau-di-ri-punya-multiplier-effect-kontribusi-ke-apbn-capai-1011-persen.

- Limanseto, Haryo. (30 November 2021). Pengembangan Inovasi dan Teknologi Industri Hasil Tembakau. Diambil dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3497/pengembangan-inovasi-dan-teknologi-industri-hasil-tembakau>.
- Suci dan Peristina. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 4(1), 66-79.
<https://doi.org/10.30996/jem17.v4i1.2915>
- Sugyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.